

**ANALISIS TEKNO-EKONOMI PRODUK SANTAN KELAPA
USAHA RUMAH TANGGA "NASRUL NURDIN" di SIMABUR
KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR**

TESIS

Oleh:

**FEBRIANTI NOVELIA
07210009**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2011**

**ANALISIS TEKNO-EKONOMI PRODUK SANTAN KELAPA USAHA
RUMAH TANGGA "NASRUL NURDIN" di SIMABUR KECAMATAN
PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR**

Oleh : Febrianti Novelia

(Di bawah bimbingan Santosa dan Adjar Pratoto)

Ringkasan

Analisis tekno-ekonomi produk santan kelapa usaha rumah tangga "Nasrul Nurdin" di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang diteliti bertujuan melihat kinerja teknis mesin press, kelayakan ekonomi mesin press memproduksi santan menggunakan metode proses kering dan metode proses basah serta pengembangan produk santan dan diversifikasi produk minyak kelapa. Parameter kinerja mesin press meliputi: proses produksi, daya mesin press, kapasitas rata-rata operasi mesin, dan efisiensi ekstraksi santan. Parameter kelayakan ekonomi mesin memproduksi santan meliputi pengukuran biaya pokok dan titik impas. Parameter pengembangan produk santan dan diversifikasi produk minyak kelapa berupa teknologi produksi, efisiensi konversi minyak kelapa, dan kapasitas standar mesin press usaha rumah tangga "Nasrul Nurdin".

Penelitian pengamatan proses produksi santan dan minyak kelapa dilakukan di usaha rumah tangga "Nasrul Nurdin" di Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Waktu pengumpulan data telah dilakukan bulan Maret – Mei 2010.

Proses produksi santan menggunakan bahan baku daging kelapa parut untuk proses kering dan ampas daging kelapa parut untuk proses basah serta mesin press santan sebagai faktor manajemen usaha. Proses produksi minyak kelapa menggunakan santan hasil proses kering sebagai bahan baku dan kompor sebagai faktor manajemen usaha. Setelah data kinerja teknis mesin press berupa berat santan, kapasitas operasi

mesin, dan ekstraksi santan diukur lalu dirata-ratakan dan dianalisis. Setelah data kelayakan ekonomi mesin press berupa biaya produksi mesin memproduksi santan dikumpulkan lalu didianalisis. Setelah data pengembangan produk santan diperoleh dan diversifikasi produk minyak kelapa didapatkan lalu didianalisis. Hasil analisis data penelitian yang didapat menggunakan literatur yang ada untuk menarik kesimpulan.

Mesin press santan usaha rumah tangga "Nasrul Nurdin" dapat digunakan untuk memproduksi santan proses kering dan santan proses basah. Perbedaan teknologi poses produksi terletak pada penambahan air pada proses basah dengan perbandingan 1:1 seberat ampas daging kelapa parut hasil proses kering. Hasil analisis kinerja teknis mesin press memproduksi santan ditentukan oleh kapasitas operasi mesin dan efisiensi ekstraksi santan. Kapasitas rata-rata operasi mesin press memproduksi santan proses kering, santan proses basah I dan II masing-masing 11,33 kg/jam, 13,11 kg/jam, dan 16,89 kg/jam. Efisiensi ekstraksi santan proses kering, basah I dan II masing-masing 62%, 62,54%, dan 92,46%. Hasil analisis kelayakan ekonomi mesin press memproduksi santan ditentukan oleh biaya pokok dan titik impas. Biaya pokok mesin press memproduksi santan proses kering sebesar Rp1.479,68 /kg dengan titik impas sebesar 13.396,70 kg/tahun.

Teknologi produksi minyak kelapa yang dikembangkan usaha rumah tangga "Nasrul Nurdin" tergolong teknologi sederhana yang secara proses produksi dikenal dengan metode pengolahan minyak kelapa bermutu dengan efisiensi pengolahan yang tinggi. Pengembangan produk santan dan diversifikasi produk minyak kelapa usaha rumah tangga "Nasrul Nurdin" yang berupa pengolahan santan menjadi minyak kelapa berupa *coco herbal*, *VCO*, *coco chemical* serta pengemasan produk dan harga jual dalam rangka perbaikan mutu dan kualitas produk.

Salah satu pengembangan produk santan usaha rumah tangga "Nasrul Nurdin" adalah minyak kelapa dengan teknik tradisional dan teknologi sederhana pemasakan santan dengan kompor pada suhu 60-75 °C selama 10-30 menit yang merupakan bagian dari proses kering dalam pengolahan minyak kelapa bertujuan mempertahankan kualitas produk. Berhubung sampai saat penelitian dilakukan pemerintah Indonesia melalui Badan Standar Nasional belum membuat standarisasi minyak kelapa berbahan baku daging kelapa parut dan ampas daging kelapa parut, maka sebagai acuan standarisasi kualitas produk minyak berpegang pada *Asian and Coconut Community* (AFCC) dan dan Philippine Nasional Standards (PNS) berkode PNS/BAFPS No. 22:2004 yang disahkan September 2005, baik dilihat dari mutu produk maupun proses pembuatannya.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasryno, Mahmud, dan Wahid (1998) menyatakan bahwa kelapa (*Cocos nucifera* Lin) merupakan hasil pertanian yang sangat penting sehingga menduduki tempat kedua setelah padi. Diperkirakan lebih dari 7,25 juta petani menggantungkan hidupnya pada tanaman kelapa dan hasil olahannya (Lampiran 1). Demikian besar manfaat tanaman kelapa sehingga ada yang menamakannya sebagai "pohon kehidupan" (*the tree of life*) atau "pohon yang amat menyenangkan" (*a heaventree*) (Asnawi dan Darwis, 1985). Sukamto (2001) selain menjuluki kelapa sebagai "pohon kehidupan", juga menamakannya sebagai "pohon surga".

Kelapa merupakan komoditas strategis yang memiliki peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia karena seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar. Dalam perekonomian Indonesia, kelapa merupakan salah satu komoditi strategis karena perannya yang besar bagi masyarakat sebagai sumber bahan pangan, pendapatan, sumber utama minyak dalam negeri, sumber devisa, sumber bahan baku industri (pangan, bahan bangunan, farmasi, kimia), dan sebagai penyedia lapangan kerja (Alloerung dan Mahmud, 2003; Budianto dan Alloerung, 2003; Kasryno, Mahmud, dan Wahid, 1998; Tarigan, 2003; Tondok, 1998). Budianto dan Alloerung (2003) menjelaskan dari segi pendapatan petani, potensi ekonomi kelapa yang sangat besar itu belum dimanfaatkan secara optimal karena adanya berbagai masalah

internal usaha baik dalam teknologi produksi, pengolahan hasil, pemasaran, dan kelembagaan.

Kelapa merupakan tanaman perkebunan terbesar kelima di Sumatera Barat yang diusahakan setelah kelapa sawit, tebu, teh, dan cassiavera dengan produktivitas kelapa adalah sebesar 0,88 ton/ha pada tahun 2008 (Lampiran 2). Kelapa juga menjadi komoditi tanaman perkebunan prioritas nasional dan provinsi Sumatera Barat dalam pengembangan sub sektor perkebunan (Lampiran 3). Pada tahun 2008, produktivitas tanaman kelapa di Kabupaten Tanah Datar adalah 0,78 ton/ha (Lampiran 4).

Tanaman kelapa merupakan subsektor perkebunan yang banyak diusahakan masyarakat Kabupaten Tanah Datar sebagai sumber ekonomi dan pendapatan selain kayu manis, kopi, kelapa, karet, cengkeh, tebu, kemiri, pinang, dan enau. Kelapa merupakan komoditi yang tersebar merata di seluruh kecamatan di Kabupaten Tanah Datar dan berperan sebagai sumber pendapatan masyarakat selain kayu manis dan kopi. Untuk itu Kabupaten Tanah Datar berusaha mengembangkan produk olahan kelapa.

Berbagai ragam industri berbahan baku kelapa telah berkembang mulai dari yang tradisional sampai kepada pengolahan minyak menjadi senyawa-senyawa kimia yang mempunyai nilai tambah yang tinggi. Produk kelapa yang dihasilkan masih terbatas baik jumlah maupun jenisnya. Padahal sebagai *tree of life* banyak sekali yang dapat dimanfaatkan dari setiap bagian pohon kelapa untuk peningkatan pendapatan dan nilai tambah produk.

Usaha rumah tangga "Nasrul Nurdin" merupakan usaha santan di Simabur kecamatan Pariangan kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Usaha ini

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Kinerja teknis mesin press usaha rumah tangga "Nasrul Nurdin" memproduksi santan dipengaruhi oleh kapasitas operasi mesin press memproduksi santan dan efisiensi ekstraksi santan. Kapasitas rata-rata operasi mesin press memproduksi santan proses kering, santan basah I dan II masing-masing 11,33 kg/jam, 13,11 kg/jam, dan 16,89 kg/jam dan efisiensi ekstraksi santan proses kering, basah I dan II masing-masing 62 %, 62,54 %, dan 92,46 %.
2. Kelayakan ekonomi mesin press memproduksi santan proses kering memiliki biaya pokok tertinggi sebesar Rp 1.479,68 /kg dengan titik impas sebesar 13.396,70 kg/tahun.
3. Pengembangan produk santan dan diversifikasi produk minyak kelapa yang diusahakan usaha rumah tangga "Nasrul Nurdin" berupa pengolahan santan menjadi berbagai produk minyak kelapa dengan diversifikasi produk berupa *coco* herbal, VCO dan *coco chemical* serta pengemasan produk dan harga jual dalam rangka perbaikan mutu dan kualitas produk.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disarankan pada pihak manajer usaha rumah tangga "Nasrul Nurdin" dalam mengajukan usulan pengembangan produk santan dan diversifikasi produk minyak kelapa disamping pengalaman berusaha juga perlu meningkatkan substansi ilmiah dan penelitian lebih lanjut tentang produk *coco* herbal, VCO dan *coco chemical*. Usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2005. **Memperkenalkan Audit Energi**. Tersedia di Url.<http://its.ac.id/ITS>.
- Andi Nur Alamsyah. 2005. *Virgin Coconut oil*. Minyak Penakhluk Aneka Penyakit. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Ahmad Fauzi. 2008. *Statistika Industri*. PT. Erlangga. Jakarta
- Amstead, B.H, P.F Ostwald, dan M.L Begeman. *Teknologi Mekanik*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Allorerung, D. dan Z. Mahmud. 2003. **Dukungan Kebijakan Iptek dalam Pemberdayaan Komoditas Kelapa : Prosiding Konferensi Nasional Kelapa V**. Tembilahan, 22-24 Oktober 2002. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor. hlm.7082.
- Amrizal. 2004. **Evaluasi Lokasi Pabrik Pengolahan Kelapa Sawait dan Penetapan Lokasi pengolahan CPO di Kabupaten Pasaman**. PPSUA.
- Asnawi, S. dan S.N. Darwis. 1985. **Prospek Ekonomi Tanaman Kelapa dan Masalahnya di Indonesia**. Terbitan Khusus No. 2/VI/1985. Balai Penelitian Kelapa, Manado.
- B.S.Anwir. <http://balitka.litbang.deptan.go.id/>. Penerbit Bhratara Karya Aksara. Jakarta 9:04
- Banzon, J. A. dan J. R. Velasco. 1982. *Coconut Production and Utilization*. PCRD, Metro. Manila.
- Budianto, J. dan D. Allorerung. 2003. **Kelembagaan Perkelapaan : Prosiding Konferensi Nasional Kelapa V**. Tembilahan, 22-24 Oktober 2002. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor. hlm. 19.
- Ciptohadijoyo, S., 1998. **Alat dan Mesin Pertanian I**. Jurusan Teknik Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. UGM. Yogyakarta.
- Cook, J.L. 1991. *Conversion Faktors*. Oxford University Press. New york.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat. 2006. **Master Plan Perkebunan Sumatera Barat 2007-2016**. LPEP Unand. Padang
- Donald G. Newnan. 1990. *Engineering Economic Analysis*. Third Edition. Binarupa Aksara Engineering Press, Inc. California.